

PERANAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FISIP UNSRAT JURUSAN ILMU KOMUNIKASI ANGGKATAN 2013/2014

Oleh:

Andreas W.B Senduk

Email : andreasenduk69@yahoo.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul Peranan Iklim Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Unsrat Jurusan Komunikasi Angkatan-2010. Mahasiswa harus dapat menyadari dan menjalankan fungsi dasar seorang mahasiswa yaitu bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan. Dengan demikian seorang mahasiswa harus senantiasa memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan selama pendidikan yang nantinya akan digunakan di masa mendatang. Peran komunikasi sangat penting untuk menunjang hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat mendidik, edukatif, dan informatif. Begitu juga dengan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan – 2010. Para dosen dan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai kaum intelektual perlu menciptakan iklim komunikasi yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa dimana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran iklim komunikasi sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fisip Unsrat Jurusan Komuniikasi Angkatan – 2010.

Kata Kunci : Iklim Komunikasi, Motivasi, belajar

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lainnya.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab (SCHEIN).

Setiap pengoperasian suatu organisasi sangat tergantung pada komunikasi, komunikasi dianggap sebagai masalah pokok dalam organisasi, karena komunikasi memungkinkan para anggota dalam organisasi saling bertukar pikiran tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasinya, begitu juga komunikasi merupakan saluran yang menghubungkan masukan atau keluaran dalam organisasi.

Sebuah organisasi dapat terbentuk, karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya, organisasi di bentuk dan di pertahankan atas dasar kebersamaan kepentingan di kalangan anggotanya. Banyak orang memandang organisasi sebagai sarana untuk membantu mencapai tujuan mereka, sedangkan organisasi membutuhkan orang-orang untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya. Akan tetapi, sebuah organisasi juga susah untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya tanpa beberapa factor seperti loyalitas, solidaritas, tanggungjawab, disiplin, dan sebagainya. Apabila tidak ada kebersamaan, tidak masuk akal mencoba membentuk kelompok dan membina kerja sama, karena tidak ada landasan yang sama untuk membangun.

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, sangat tidak mungkin jika seseorang tidak melakukan interaksi / berinteraksi dengan sesama. Bahkan saling berinteraksi bisa di sebut sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan. Begitu juga solidaritas yang harus tetap terjaga di manapun seseorang berada. Interaksi sosial adalah kunci kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama bertemunya orang-orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

Pergaulan hidup yang seperti itu baru akan terjadi, jika yang satu dengan yang lain saling bekerja sama, saling berbicara, dan melakukan pekerjaan yang akhirnya mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan berinteraksi adalah dasar proses sosial yang menunjuk pada kehidupan yang dinamis. Tanpa pengetahuan dasar organisasi sukarlah untuk mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi dalam organisasi suatu organisasi, termasuk proses komunikasi yang ada di dalamnya.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu.

Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut, dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul, bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu, pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

Dengan demikian, seorang mahasiswa harus senantiasa memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan selama pendidikan yang nantinya akan digunakan di masa mendatang.

Peran komunikasi sangat penting untuk menunjang hal ini sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat mendidik, edukatif, dan informatif. Sebab tanpa komunikasi, maka tidak ada proses interaksi saling tukar informasi maupun pemberian umpan balik yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar.

Iklm komunikasi yang penuh persaudaraan, sehingga menyebabkan semua pihak mampu berkomunikasi secara terbuka, rileks dan ramah sangat diperlukan dalam lingkungan pembelajaran untuk mencapai sumber daya-sumber daya manusia yang edukatif dan bertanggung jawab, baik intelektual, moral maupun sosial. Untuk itu, maka peneliti akan mencoba mengadakan penelitian dengan judul, peran iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa fisip unsrat jurusan ilmu komunikasi.

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi (*communication*) bersumber dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam prosesnya, minimal komunikasi berlangsung apabila ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Dikatakan minimal karena kegiatan-kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan lain-lain. (Effendy, 2001:9)

Komunikasi, sebagai kata yang abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Komunikasi memiliki sejumlah arti. Para pakar telah membuat banyak upaya untuk mendefinisikan komunikasi. Namun, menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan tidak berguna, utamanya melihat pada berbagai ide yang dibawa dalam istilah itu.

Untuk tujuan pembelajaran, mari kita definisikan komunikasi sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia, karena itu, kita nyatakan ilmu komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antarmanusia. Syarat suatu ilmu, sebagaimana disimpulkan pada bagian terdahulu, harus memiliki objek kajian; dimna objek kajian itu harus terdiri dari satu golongan masalah yang sama sifatnya (Poedjawijatna, 1983; Hatta, 1987). Objek ilmu komunikasi adalah komunikasi itu sendiri, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Ilmu komunikasi tidak mengkaji penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia, walau tidak dipungkiri bahwa manusia juga menyampaikan "pesan" pada makhluk yang bukan manusia seperti kepada hewan atau tumbuhan dan bahkan Tuhan. Biarlah hal itu menjadi objek kajian ilmu yang lain.

Pengertian Iklim Komunikasi

Iklim Komunikasi terdiri dari dua kata, yaitu Iklim dan Komunikasi. Iklim adalah Suasana seseorang kepada orang lain. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. (Soemirat, Ardiamto, Suminar, 1999: p.69)

Komunikasi dipahami sebagai penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik, apabila ada saling pengertian antara

pihak pengirim dan penerima informasi. Secara pragmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan, maupun tidak langsung melalui pendapat.

Dalam pengertian yang luas, komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi antar individu, melainkan juga antar kelompok dan masyarakat luas mengenai tukar menukar data, fakta, maupun ide/gagasan.

Iklim Komunikasi adalah suasana lingkungan atau Komunikasi yang menjadi faktor penentu berlangsungnya komunikasi terdiri dari empat macam yaitu :

1. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi apabila tidak ditemukan rintangan fisik, misalnya geografis (Salim, 1976)
2. Lingkungan sosial budaya menunjukkan faktor social, budaya, ekonomi, dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya, bahasa, percakapan, adat istiadat dan status social
3. Dimensi psikologi adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi misalnya, menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, dimensi psikologi ini sering disebut dengan dimensi internal.
4. Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi, banyak proses komunikasi tertentu karena pertimbangan waktu missal, karena cuaca atau musim

Pengertian Solidaritas Berorganisasi

Solidaritas dapat diartikan kesatuan kepentingan, simpati, dll, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Solidaritas bisa didefinisikan: perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Wikipedia memberikan Pengertian Solidaritas, bahwa Solidaritas adalah integrasi, tingkat dan jenis integrasi, ditunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang dan tetangga mereka Hal ini mengacu pada hubungan dalam masyarakat . hubungan sosial bahwa orang-orang mengikat satu sama lain. Istilah ini umumnya digunakan dalam sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan: kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara bulat dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal.

Teori Motivasi

Teori yang digunakan sebagai landasan teori adalah salah satu teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: rasa lapar, haus, istirahat, dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nasir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok

manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fluktuatif, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tanpa menuntut adanya perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variable. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa dimana penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2007)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variable dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu Peran iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa fisip unsrat jurusan ilmu komunikasi. Secara operasional didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu & memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok:

Variable ini dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Rasa Hormat. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan rasa hormat adalah adanya rasa hormat mahasiswa kepada dosen ataupun antara mahasiswa dengan mahasiswa.
- b. Empathy/Simpaty. Dalam hal ini yang dimaksud dengan rasa simpaty ataupun empati adalah rasa saling menghargai dan saling sepenanggungan antara dosen dan mahasiswa, maupun antar mahasiswa.
- c. Keterbukaan. Sikap keterbukaan, seperti adanya komunikasi yang jelas antara dosen dan mahasiswa, ada tidaknya keengganan berbicara pada diskusi-diskusi kelas, adalah yang menjadi tolak ukur.
- d. Positiveness/ sikap positif. Cara mahasiswa bersikap terhadap proses pembelajaran, seperti bagaimana cara menyikapi tugas kuliah, ujian, skripsi dan lain sebagainya, termasuk di dalam hal ini.
- e. Kenyamanan. Dalam penelitian ini, maksud dari kenyamanan adalah keadaan lingkungan kampus dan kelas yang nyaman, bersih dan sejuk, yang menunjang pembelajaran dan motivasi mahasiswa.
- f. Dorongan. Dorongan atau *support* dari dosen ataupun teman-teman mahasiswa yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FISIP Unsrat jurusan ilmu komunikasi angkatan 2013/2014 yang berjumlah 73 mahasiswa yang aktif, karena populasinya kecil, maka tidak ditarik sampel untuk itu, maka jumlah populasi adalah 73 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel adalah sensus yaitu mengambil semua yang menjadi populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengadakan observasi, wawancara dan menjalankan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden.

Adapun jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer: data yang diambil melalui kuesioner kepada responden dalam hal ini mahasiswa Fisip Unsrat Jurusan ilmu komunikasi angkatan 2013/2014.

- b. Data sekunder: data yang diperoleh dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Untuk mendapatkan data seperti jumlah mahasiswa Fisip Unsrat Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 20113/2014, dan juga yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, yaitu data yang terkumpul diolah menurut frekuensi dan prosentase (table) kemudian diuraikann dalam bentuk penjelasan-penjelasan sebagai kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti.

Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$P = F/N \times 10$$

Keterangan : F= Jumlah Data
P = Presentase
N= Jumlah Nilai total

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui peran iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa FISIP UNSRAT jurusan ilmu komunikasi angkatan 2013/2014. Dari hasil pengolahan data didapat tabulasi dari pernyataan responden terhadap butir-butir pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian. Hasil tabulasi frekuensi tersebut merupakan data yang akan digunakan dalam menentukan jawaban dari tujuan penelitian. Berdasarkan hasil-hasil yang didapat pada analisa distribusi frekuensi jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuisioner penelitiann, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan peranan iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa FISIP Unsrat jurusan Komunikasi angkatan 2013/2014 adalah sangat penting. Dengan demikian memberikan peneguhan dari teori ataupun pernyataanpernyataan mengenai besarnya peranan iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi individu maupun kelompok.

Komunikasi organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana terorganisasi, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Devito (1997:337) dalam Bungin (2008:273), menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi. Iklim komunikasi organisasi terdiri dari persepsi-persepsi atas unsur-unsur organisasi dan pengaruh unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. Pengaruh ini didefenisikan, disepakati, dikembangkan dan dikokohkan secara berkesi- nambungan melalui interaksi dengan anggota organisasi lainnya. Pengaruh ini menghasilkan pedoman bagi keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan individu dan mempengaruhi pesan-pesan mengenai organisasi (Pace, 2005: 149). Iklim komunikasi

organisasi merupakan fungsi kegiatan (kerja) yang terdapat dalam organisasi untuk menunjukkan kepada anggota organisasi bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberi mereka kebebasan dalam mengambil resiko, mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi, mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan terungkap dari anggota organisasi, secara aktif memberi penyuluhan kepada para anggota organisasi sehingga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi dan menaruh perhatian. Komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.

Teknik Komunikasi dalam Belajar dan Pembelajaran:

- Komunikasi informatif (informatif communication).
- Komunikasi persuasif (persuasive communication)
- Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication)

Kendala komunikasi dalam belajar dan pembelajaran:

- Penyampaiannya kurang mengena/ menarik kepada peserta didik.
- Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran
- Kurangnya alat atau bahan pembelajaran.
- Pendidik tidak menguasai materi.
- Factor beda bahasa antara pendidik dengan peserta didik.
- Adanya masalah pribadi antara peserta didik dengan pendidik.
- Kurang pedulinya pendidik atau peserta didik dengan pembelajaran tersebut.

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai " daya penggerak yang telah menjadi aktif" (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah " keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan" (Soeharto dkk, 2003 : 110).

Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar" (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Belajar adalah suatu proses yang dititikatkan dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana,2002 :280).

Djamarah mengemukakan, bahwa belajar adalah "suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari" (Djamarah,1991:19-21).

Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah "merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slamet, 2003 : 2).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada mahasiswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini dengan judul "Peran Iklim Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Unsrat Jurusan Komunikasi Angkatan 2013/2014" menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisa distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam instrument kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa adanya peran yang besar dari iklim komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fisip Unsrat jurusan Komunikasi. Artinya, kualitas iklim komunikasi, serta interaksi yang terjadi antar para mahasiswa, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. pemilihan gaya komunikasi yang baik dan proses menciptakan suatu perguruan tinggi yang kondusif, sangat berpengaruh terhadap kinerja dosen, semangat mahasiswa untuk belajar, maupun efektivitas perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi akan berjalan efektif apabila iklim komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat berlangsung dengan kondusif. Hal tersebut tercermin dengan adanya perilaku dosen dan mahasiswa yang memiliki komitmen kuat terhadap perguruan tinggi, hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, serta motivasi belajar mengajar yang tinggi, sehingga pencapaian tujuan perguruan tinggi akan berjalan dengan baik.

Saran

Saran Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran iklim komunikasi sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fisip Unsrat jurusan Komunikasi angkatan- 2009, maka semua pihak, baik dosen maupun mahasiswa perlu meningkatkan kualitas iklim komunikasi agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan membantu pncapaian tujuan proses perkuliahan, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab secara intelektual, moral dan social. Ada beberapa cara meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar di lingkungan kampus dan sekitarnya. Pemberian penghargaan ataupun hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, adanya kompetisi atau persaingan menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasa tertantang untuk belajar keras sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting, dan

membangun rasa solidaritas serta empati antara mahasiswa dan dosen, maupun antar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Arismunandar, Wiranto. (2003). Komunikasi dalam Pendidikan. Departemen Teknik Mesin ITB. Bandung.
- Arni, Muhammad. 2004. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan Cangara, Hafidz, 2008, *Pengantar ilmu Komunikasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2006, Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Pengantar ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo. Rosdakarya
- Gafur, Abdul. (2006). *Handout* Kuliah Landasan Teknologi Pendidikan. PPs UNY. Yogyakarta
- Human Communication: KonteksKonteks Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Lestari G, Endang dan Maliki, MA. (2003). Komunikasi yang Efektif. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. (1986). Definisi Teknologi Pendidikan. Rajawali. Jakarta.
- Pace, R Wayne dan Faules. 2005. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pratikno, R. (1987). Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi. Remadja Karya. Bandung.
- Prehalindo. Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 1996. Perilaku Organisasi dalam Organisasi, Konsep, Kontraversi, Aplikasi. Jakarta:
- Robbin, Stephen P. 2001. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Press. Jakarta.
- Wardani, IGAK. (2005). Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar. PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta